

---

# PENGAJIAN KEPERAWATAN KOMUNITAS BERBASIS SISTEM ELEKTRONIK DENGAN IDENTIFIKASI PERILAKU DAN SOSIAL BUDAYA: STUDI LITERATUR

*Chandra Tri Wahyudi*

*Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, [chan.tw.1987@gmail.com](mailto:chan.tw.1987@gmail.com)*

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juli 2020

### Kata kunci:

*Electronic Health Records*  
Keperawatan Komunitas  
Pengkajian, Perilaku Kesehatan  
Sosial Budaya

## ABSTRAK

---

Pengkajian keperawatan di tatanan komunitas yang terpadu dengan sistem informasi manajemen belum banyak terlihat di Indonesia. Terdapat satu program pengkajian yang sudah terintegrasi sistem, seperti aplikasi keluarga sehat dari Kemenkes RI. Namun, aplikasi tersebut masih ada keterbatasan, yakni belum secara khususnya mengkaji keunikan perilaku dan determinan sosial budaya masyarakat. Padahal masyarakat merupakan makhluk yang holistik. **Tujuan:** Memberikan gambaran dari studi sebelumnya tentang kebermanfaatan aplikasi elektronik guna mengidentifikasi perilaku dan determinan sosial budaya di tatanan komunitas. **Metode:** Studi ini merupakan studi literatur non sistematis yang menggunakan 10 jurnal internasional publikasi tahun 2015-2019. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis pada 10 jurnal pilihan, didapatkan suatu kesimpulan bahwa dengan menggunakan sistem elektronik (*electronic health records*) untuk mengkaji keragaman perilaku dan sosial budaya masyarakat ada beberapa manfaat, yaitu keefektifan kinerja, hasil pengkajian yang lebih cepat teridentifikasi, luaran kesehatan yang lebih optimal bagi komunitas, serta lebih tepatnya penemuan sasaran dari adanya indikasi masalah kesehatan.

---

## PENDAHULUAN

Proses keperawatan di tatanan komunitas yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen dan menerapkan otomatisasi pendokumentasian secara elektronik belum berkembang pesat (McAlearney, Robbins, Hirsch, Jorina, & Harrop, 2010; Vest et al., 2018; Zhang et al., 2016). Salah satu aspek yang bisa terlihat belum terlalu berkembang yaitu pada proses pengkajian (*assessment*) yang masih cenderung berfokus pada pengumpulan data dasar dan distribusi masalah kesehatan (Dornan et al., 2019). Contoh yang paling sering terjadi adalah penggunaan pengkajian elektronik di komunitas untuk kegiatan surveilans yang lebih berkuat pada angka kejadian penyakit (Birkhead, Klompas, & Shah, 2015). Hal tersebut tidaklah salah, tetapi aspek lain dalam pengkajian kesehatan komunitas, seperti pengidentifikasian perilaku dan determinan sosial budaya yang tidak kalah penting, jarang dimasukkan ke dalam sistem elektronik. Padahal hasil riset justru menunjukkan isu kesehatan yang terjadi di komunitas sangat berkaitan erat dengan perilaku kesehatan yang keliru dan dinamika sosial budaya (Rahim, Mahfouz, Yagoub, Solan, & Alsanosy, 2014). Misalnya, Puskesmas atau Petugas KB mungkin memiliki data tentang persentase pemakaian KB di wilayah binaannya, tetapi mereka tidak mempunyai data terkait daftar perilaku seperti apa yang mendorong masyarakatnya untuk memilih KB tertentu yang bisa saja dipengaruhi oleh nilai budaya (Handoyo, Yunitasari, & Wahyudi, 2019). Contoh

lain, Puskesmas juga mungkin saja memiliki data persentase perokok aktif, tetapi data alasan warga berperilaku merokok belum tentu dimiliki. Tidak bisa dipungkiri, bahwa praktik keperawatan komunitas sangat urgen untuk mengetahui penyebab masalah dengan pasti, terutama berhubungan dengan perilaku dan sosial budaya (Allender, Rector, & Warner, 2014; Wild & McGrath, 2019).

Di Indonesia, sebetulnya sudah ada upaya penerapan pengkajian kesehatan berbasis elektronik di tatanan komunitas dengan pendekatan keluarga, yakni program aplikasi keluarga sehat yang diprakarsai oleh Kemenkes RI. Namun, konten pengkajian dalam aplikasi keluarga sehat sejauh ini hanya menitik beratkan pada pengumpulan data berdasarkan 12 (duabelas) indikator keluarga sehat (Kemenkes RI, 2017) dan belum melihat lebih dalam terkait keholistikan masyarakat. Apalagi aplikasi keluarga sehat juga tidak spesifik dikhususkan bagi area keperawatan. Selain itu, berdasarkan tinjauan yang penulis lakukan pada studi yang dilakukan oleh Fikri (2019) serta Santoso & Pambudi (2018), Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer bagi masyarakat pun hanya memiliki SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) yang juga belum mengakomodir kebutuhan analisis perilaku dan determinan sosial budaya warga.

Jika perawat komunitas tidak menggali lebih lanjut keunikan perilaku dan multikultural masyarakat, maka strategi intervensi dan implementasi yang diterapkan bisa tidak optimal dijalankan (Kulbok, Thatcher, Park, & Meszaros, 2012). Di

United States, kajian mengenai pengembangan dan pemodelan ulang perekaman data kesehatan elektronik yang berprinsip holistik telah dilakukan sejak lebih dari 1 (satu) dekade yang lalu. *Electronic Health Record* (EHR) mulanya hanya mengidentifikasi pada data-datadasar klien. Kemudian dengan banyaknya evaluasi ,pengembangan dirasa sangat diperlukan. Hingga munculah gagasan-gagasan yang menginisiasi pentingnya pengumpulan data terkait faktor-faktor *socio-behavioral* yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Kukafka et al., 2007).

Melalui perpaduan antara teknologi (sistem informasi manajemen/EHR) dengan *assessment* keperawatan tentang perilaku dan determinan sosial budaya dapat membantu perawat dalam memetakan dan melihat karakteristik unik masyarakat sehingga intervensi yang diberikan dapat sesuai (Lê-Scherban et al., 2019; Marrone, 2015; Roux, Katz, Crews, Ross, & Adler, 2015). Penerapan sistem pendokumentasian kesehatan elektronik di komunitas juga telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi pelayanan (Kruse, Stein, Thomas, & Kaur, 2018), sehingga perawat komunitas yang bertanggungjawab terhadap begitu banyak masyarakat harusnya berpotensi semakin ringan beban kerjanya.

Meski masih jarang penerapan pengkajian perilaku dan sosial budaya berhubungan dengan kesehatan yang berbasis elektronik di tatanan komunitas, bukan berarti tidak ada sama sekali yang tidak mengaplikasikannya. Penulis telah melakukan penelusuran dan menemukan beberapa literatur terkait.Maka dari itu melalui hasil

penelusuran tersebut penulis ingin memberikan gambaran kebermanfaatan penerapan pengkajian keperawatan secara elektronik di tatanan komunitas yang menggali perilaku dan determinan sosial budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur non sistematis (*traditional review*).Peneliti menggunakan jurnal penelitian yang sesuai dengan topik sebagai sumber utama untuk dianalisis-sintesis.Jurnal yang digunakan dalam studi ini adalah jurnal-jurnal yang membahas mengenai topic dengan 2(dua) kategori kata kunci yaitu; 1) *Nursing Informatics/Electronic Health Record/Nursing Information System/ Health Information Technology*; dan 2) *Community Health Center/ Social Cultural Behaviour/ Screening of Behaviour*. Penelusuran jurnal akademik melalui *Online Database* diantaranya: Science Direct, Clinical Key, dan ProQuest dari tahun 2015-2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelusuran penulis dari seluruh *online databased* didapatkan sepuluh jurnal yang berkorelasi dengan topik yang penulis angkat (rincian jurnal tercantum dalam lampiran tabel). Jurnal tersebut terdiri dari tiga jurnal yang membahas tentang pengkajian perilaku kesehatan berbasis elektronik; tiga jurnal lagi membahas munculnya keterkaitan antara ras/etnis/budaya tertentu dengan masalah kesehatan bersumber dari analisis *electronic health record*; serta empat jurnal sisanya merupakan jurnal yang membahas tentang manfaat *electronic health record* yang bisa menganalisis determinan sosial masyarakat.

Berbagai *evidence* di tingkat internasional menunjukkan banyaknya potensi EHR sebagai upaya pengumpulan data guna mengidentifikasi karakteristik perilaku dan determinan sosial budaya di komunitas sehingga perencanaan dan implementasi di masa yang akan datang dapat sesuai sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Barton, Parke, & White (2019) menunjukkan bahwa skrining karakteristik perilaku sosial pada siswa agregat remaja di *setting* sekolah yang dilakukan dengan sistem perekam data kesehatan elektronik dapat berlangsung sangat cepat dan efektif. Skrining dilakukan menggunakan format *Social and Behavioral Determinants of Health* yang telah disesuaikan dengan kondisi remaja. Dari hasil studi dijelaskan, skrining elektronik tersebut juga langsung dapat menunjukkan gambaran perilaku sosial yang muncul, diantaranya yaitu kecemasan, depresi, kegelisahan, ketakutan, perilaku seksual, dan perilaku merokok yang terjadi pada siswa remaja. Kemudian dari hasil skrining ini, dijadikan acuan bagi perawat di sekolah tersebut untuk memetakan perencanaan dimasa depan bahwa perawat akan memperbanyak pertemuan dan memperkuat perbincangan dengan siswa yang terindikasi bermasalah (Barton et al., 2019). Studi tersebut secara tersirat dapat memberikan pemahaman pada kita, bahwa mungkin remaja yang terlihat baik-baik saja di sekolah belum tentu tidak ada masalah, bisa saja ternyata sedang mengalami kecemasan dan depresi yang harus segera diintervensi. Hal seperti itulah yang menjadikan skrining kesehatan secara elektronik cukup *worth it* dilaksanakan. Perawat sekolah dimana pun berada dapat menerapkan skrining berbasis elektronik pada seluruh siswanya guna mengefektifkan pekerjaan dan menilai

kesehatan siswa dengan lebih tepat sasaran. Instrumen yang dipakai bisa dengan format apapun sesuai kebutuhan serta mudah didapatkan dari jurnal-jurnal yang *open access*. Selain itu, melalui skrining kesehatan elektronik mampu menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali, karena bisa diakses kapan pun di luar sekolah meskipun dengan *smartphone* (Bruns et al., 2018).

Kemudian dari penjabaran studi di atas juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya bagi perawat dan guru di sekolah agar tidak terlalu dini menghakimi siswa sebagai anak nakal sebelum dilakukan skrining untuk tahu latar belakang terbentuknya perilaku. Karena, setiap siswa berperilaku tertentu yang tidak sehat seperti merokok pasti ada alasannya, dan alasan inilah yang harusnya diintervensi perawat sekolah, misalnya keterkaitan dengan orangtua (Rahim et al., 2014). Terlebih remaja merupakan agregat yang cukup berisiko mengalami berbagai dinamika problematika (Kim, 2018). Berkaitan dengan penelitian tersebut, Roux et al. (2015) turut mendukung dengan menyatakan bahwa memang determinan sosial dan perilaku seseorang sangat penting untuk diketahui sebagai modal dasar praktik serta kebijakan dalam kesehatan komunitas, dan implementasi pengembangan EHR sangat membantu dalam menguraikan determinan sosial kesehatan masyarakat (Gottlieb, Tirozzi, Manchanda, Burns, & Sandel, 2015; Hatef, Weiner, & Kharrazi, 2019; Hickey, Katapodi, Coleman, Reuter-Rice, & Starkweather, 2017).

Contoh lebih spesifik terkait pengkajian perilaku berbasis elektronik di tatanan komunitas dapat dilihat dari studi yang dilakukan oleh Powell & Greenberg (2019) dan Barclay, Viswanathan, Ratner, Tompkins, & Jonas (2019). Pada studinya, mereka memasukkan pertanyaan-pertanyaan

dengan rinci tentang bagaimana pola makan dan seberapa intens aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat. Dua pertanyaan itu sebetulnya adalah hal yang sangat sepele dan sederhana, namun tidak semua pelayanan kesehatan di komunitas bisa mengintegrasikannya ke dalam pengkajian elektronik. Sejatinya, dalam penelitian ini dijelaskan, asesmen tersebut dibuat pada konteks dimana angka kejadian masyarakat yang menderita hipertensi atau diabetes cukup tinggi (Powell & Greenberg, 2019). Lalu, Powell & Greenberg (2019) menyimpulkan di akhir studinya, bahwa dengan penerapan pengkajian yang menanyakan pola makan dan aktivitas fisik sesungguhnya tidak hanya sekadar pengkajian, tetapi juga sebagai bentuk *reassessment* atau monitoring agar masyarakat patuh (dan memang terbukti dalam studi dapat membuat masyarakat lebih terkontrol).

Berkaca pada studi di atas, walaupun prevalensi diabetes atau hipertensi pada suatu wilayah rendah, sebetulnya tidak menjadi masalah jika asesmen perilaku pola makan dan olahraga tetap dilaksanakan secara berkala demi mengetahui perilaku populasi yang dianggap “sehat” ternyata benar-benar sehat atau justru ada perilaku berisiko. Sebab di era digital seperti saat ini, telah terjadi perubahan gaya hidup yang membuat masyarakat cenderung berperilaku monoton (*sedentary*) dan meningkatkan risiko munculnya penyakit seperti diabetes dan hipertensi (Mainous, Tanner, Rahmanian, Jo, & Carek, 2019). Artinya, jika ini dilaksanakan, maka asesmen perilaku dan determinan sosial masyarakat secara elektronik tidak hanya mendukung aspek kuratif, tapi juga preventif dan promotif (Kruse et

al., 2018) sesuai konsep dasar praktik keperawatan komunitas (Kulbok et al., 2012).

Kemudian contoh selanjutnya dalam pengkajian keperawatan di komunitas dengan basis elektronik adalah dengan mengidentifikasi perilaku mengonsumsi alkohol yang diuraikan pada studi oleh Barclay et al. (2019). Dalam pengkajian tersebut semua populasi didata hingga muncul kategori bukan mengonsumsi, berisiko menjadi mengonsumsi, dan mengonsumsi. Bahkan lebih lanjut, apabila terindikasi berisiko menjadi mengonsumsi dan tergolong mengonsumsi maka ada konseling yang merupakan bagian dari strategi intervensi, sehingga arah penyelesaian masalah tepat sasaran. Keseluruhan contoh-contoh yang telah dijelaskan berkaitan dengan pengkajian perilaku kesehatan berbasis elektronik sangat bisa dikembangkan untuk kasus, agregat, *setting*, atau perilaku berisiko lainnya. Misalnya di *setting* tempat kerja, perilaku seks bebas, masalah agregat lansia, dan/atau masalah pada agregat ibu hamil.

Dari sisi budaya, beberapa studi menggambarkan bahwa EHR dapat dimanfaatkan untuk analisis korelasi suatu kecenderungan penyakit dan masalah kesehatan dengan status ras/etnis tertentu (Hatch et al., 2016; Lewis et al., 2018; Tomayko, Flood, Tandias, & Hanrahan, 2015). Misalnya, penyakit X disuatu wilayah lebih banyak diderita oleh suku A. Karena didapatkan data seperti ini, perawat komunitas bisa berfokus untuk menggali lebih dalam penyebabnya yang mungkin ada indikasi dipengaruhi oleh nilai budaya tertentu.

Pengkajian menggunakan EHR juga mampu menggambarkan, jika ada ras tertentu yang mengalami penyakit kronis (diabetes mellitus dan hipertensi)

ditambah lagi mereka tinggal dilingkungan sosial yang melakukan segregasi ras (membeda-bedakan ras), maka ras yang berpenyakit kronis tersebut perilaku kontrol penyakitnya akan cenderung buruk (Lê-Scherban et al., 2019). Penelitian-penelitian itu tidak menguraikan secara jelas apa alasan empirisnya. Namun, perawat komunitas seharusnya dapat berpikir kritis guna mengembangkan pengkajian lebih lanjut tentang aspek transkultural dalam sistem informasi manajemen untuk mengetahui penyebabnya. Karena ras/etnisitas berhubungan dengan nilai budaya dan keyakinan pribadi yang unik sehingga dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan lingkungannya (Cogburn, 2019).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pengkajian keperawatan di tatanan komunitas berbasis sistem elektronik yang berfokus pada perilaku serta sosial budaya masyarakat menjadi penting diterapkan karena berbagai problematika kesehatan muncul akibat perilaku yang negatif dan dinamika sosial budaya. Studi terdahulu kuat mengindikasikan adanya manfaat berupa keefektifan kinerja, hasil pengkajian yang cepat teridentifikasi, luaran kesehatan yang lebih optimal bagi komunitas, serta lebih tepatnya penemuan sasaran dari masalah dengan penggunaan pengkajian secara elektronik. Sangat diharapkan, penerapan asesmen keperawatan komunitas berfokus perilaku dan sosial budaya secara elektronik ini dapat dilakukan penelitian nyata di Indonesia dan kemudian diterapkan di Puskesmas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Allender, J. A., Rector, C., & Warner, K. D. (2014). *Community & Public Health Nursing: Promoting the*

*Public's Health* (8th ed.). China: Lippincott Williams & Wilkins.

Barclay, C., Viswanathan, M., Ratner, S., Tompkins, J., & Jonas, D. E. (2019). AHRQ Series on Improving Translation of Evidence: Implementing Evidence-Based Screening and Counseling for Unhealthy Alcohol Use with Epic-Based Electronic Health Record Tools. *Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*, 45(8), 566–574. <https://doi.org/10.1016/j.jcjq.2019.05.009>.

Barton, L. R., Parke, K. A., & White, C. L. (2019). Screening for the Social and Behavioral Determinants of Health at a School-Based Clinic. *Journal of Pediatric Health Care*, 33(5), 537–544. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2019.02.002>.

Birkhead, G. S., Klompas, M., & Shah, N. R. (2015). Uses of Electronic Health Records for Public Health Surveillance to Advance Public Health. *Annual Review of Public Health*, 36, 345–359.

Bruns, E. J., Hook, A. N., Parker, E. M., Esposito, I., Sather, A., Parigoris, R. M., ... Hyde, K. L. (2018). Impact of a Web-Based Electronic Health Record on Behavioral Health Service Delivery for Children and Adolescents: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 20(6).

Cogburn, C. D. (2019). Culture, Race, and Health: Implications for Racial

- Inequities and Population Health. *The Milbank Quarterly*, 97(3).
- Dornan, L., Pinyopornpanish, K., Jiraporncharoen, W., Hashmi, A., Dejkriengkraikul, N., & Angkurawaranon, C. (2019). Utilisation of Electronic Health Records for Public Health in Asia: A Review of Success Factors and Potential Challenges. *BioMed Research International*, July.
- Fikri, R. L. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Melalui Metode Pieces Layanan Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Bogor Utara Tahun 2018. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4).
- Gottlieb, L. M., Tirozzi, K. J., Manchanda, R., Burns, A. R., & Sandel, M. T. (2015). Moving electronic medical records upstream incorporating social determinants of health. *American Journal of Preventive Medicine*, 48(2), 215–218. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2014.07.009>.
- Handoyo, L., Yunitasari, E., & Wahyudi, A. S. (2019). Nilai Budaya, Kepercayaan, dan Sosial Ekonomi pada Akseptor Vasektomi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(1), 157–169. Retrieved from <http://journal-stikara.ac.id/index.php/wk-jiik/article/view/67>
- Hatch, B., Tillotson, C., Angier, H., Marino, M., Hoopes, M., Huguet, N., & DeVoe, J. (2016). Using the electronic health record for assessment of health insurance in community health centers. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 23(5), 984–990. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocv179>.
- Hatef, E., Weiner, J. P., & Kharrazi, H. (2019). A public health perspective on using electronic health records to address social determinants of health: The potential for a national system of local community health records in the United States. *International Journal of Medical Informatics*, 124, 86–89. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.01.012>.
- Hickey, K. T., Katapodi, M. C., Coleman, B., Reuter-Rice, K., & Starkweather, A. R. (2017). Improving Utilization of the Family History in the Electronic Health Record. *Journal of Nursing Scholarship*, 49(1), 80–86. <https://doi.org/10.1111/jnu.12259>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Petunjuk Teknis Aplikasi Keluarga Sehat. In *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, E. G. (2018). Multilevel Analysis of the Risk Factors in High-Risk Health Behavior among Korean Adolescents. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 9(1), 3–8.

- Kruse, C. S., Stein, A., Thomas, H., & Kaur, H. (2018). The use of Electronic Health Records to Support Population Health: A Systematic Review of the Literature. *Journal of Medical Systems*, 42(11).  
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.06.007>.
- Kukafka, R., Ancker, J. S., Chan, C., Chelico, J., Khan, S., Mortoti, S., ... Stephens, K. (2007). Redesigning electronic health record systems to support public health. *Journal of Biomedical Informatics*, 40(4), 398–409.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbi.2007.07.001>.
- Kulbok, P. A., Thatcher, E., Park, E., & Meszaros, P. S. (2012). Evolving Public Health Nursing Roles: Focus on Community Participatory Health Promotion and Prevention. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 17(2).
- Lê-Scherban, F., Ballester, L., Castro, J. C., Cohen, S., Melly, S., Moore, K., & Buehler, J. W. (2019). Identifying neighborhood characteristics associated with diabetes and hypertension control in an urban African-American population using geo-linked electronic health records. *Preventive Medicine Reports*, 15(July), 100953.  
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100953>.
- Lewis, K. H., Skelton, J. A., Hsu, F. C., Ezouah, P., Taveras, E. M., & Block, J. P. (2018). Implementing a novel electronic health record approach to track child sugar-sweetened beverage consumption. *Preventive Medicine Reports*, 11(March), 169–175.  
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.06.007>.
- Mainous, A. G., Tanner, R. J., Rahmanian, K. P., Jo, A., & Carek, P. J. (2019). Effect of Sedentary Lifestyle on Cardiovascular Disease Risk Among Healthy Adults With Body Mass Indexes 18.5 to 29.9 kg/m<sup>2</sup>. *American Journal of Cardiology*, 123(5), 764–768.  
<https://doi.org/10.1016/j.amjcard.2018.11.043>.
- Marrone, S. R. (2015). President's Message: Transcultural Nursing and Technology: Really? *Journal of Transcultural Nursing*, 26(3), 336.  
<https://doi.org/10.1177/1043659615571441>.
- McAlearney, A. S., Robbins, J., Hirsch, A., Jorina, M., & Harrop, J. P. (2010). Perceived efficiency impacts following electronic health record implementation: An exploratory study of an urban community health center network. *International Journal of Medical Informatics*, 79(12), 807–816.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2010.09.002>.
- Powell, H. S., & Greenberg, D. L. (2019). Screening for unhealthy diet and exercise habits: The electronic health record and a healthier population. *Preventive Medicine Reports*, 14(February), 100816.  
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.01.020>.



- Rahim, B. E. A., Mahfouz, M. S., Yagoub, U., Solan, Y. M. H., & Alsanosy, R. M. (2014). Practice and Attitude of Cigarette Smoking: A Community-Based Study. *Plos One, April*.
- Roux, A. V. D., Katz, M., Crews, D. C., Ross, D., & Adler, N. (2015). Social and Behavioral Information in Electronic Health Records: New Opportunities for Medicine and Public Health. *American Journal of Preventive Medicine, 49*(6), 980–983.  
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.08.027>.
- Santoso, D. B., & Pambudi, D. S. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berbasis Elektronik di Puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 6*(1).
- Tomayko, E. J., Flood, T. L., Tandias, A., & Hanrahan, L. P. (2015). Linking electronic health records with community-level data to understand childhood obesity risk. *Pediatric Obesity, 10*(6), 436–441.  
<https://doi.org/10.1111/ijpo.12003>.
- Vest, J. R., Jung, H. Y., Wiley, K., Kooreman, H., Pettit, L., & Unruh, M. A. (2018). Adoption of Health Information Technology Among US Nursing Facilities. *Journal of the American Medical Directors Association, 20*(8), 995-1000.e4.  
<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2018.11.002>.
- Wild, K., & McGrath, M. (2019). *Public Health and Health Promotion for Nurses at a Glance*. United Kingdom: Wiley Blackwell.
- Zhang, N., Lu, S. F., Xu, B., Wu, B., Rodriguez-Monguio, R., & Gurwitz, J. (2016). Health Information Technologies: Which Nursing Homes Adopted Them? *Journal of the American Medical Directors Association, 17*(5), 441–447.  
<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2016.02.028>

**Lampiran Hasil Penelusuran Jurnal  
 Terkait yang Dibahas**

No	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shah et al. (2019)	Effectiveness of Social and Behavioral Change Communication of Hand Hygiene in Schools in Bangladesh	Journal of Public Health Research and Practice	1. Mengetahui efektivitas dari program edukasi dan kampanye perilaku kesehatan yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah. 2. Mengetahui efektivitas dari program edukasi dan kampanye perilaku kesehatan yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah.	Kualitatif	1. Keefektifan edukasi kesehatan sangat efektif digunakan karena respon desiminasi informasi positif dan hasil survey perilaku kesehatan yang positif pada anak. 2. Tidak ada keefektifan program edukasi yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah.
2	Latifuddin et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
3	Harjati et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	1. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
4	Yusuf et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
5	Rahm et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
6	Shah et al. (2019)	Effectiveness of Social and Behavioral Change Communication of Hand Hygiene in Schools in Bangladesh	Journal of Public Health Research and Practice	1. Mengetahui efektivitas dari program edukasi dan kampanye perilaku kesehatan yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah. 2. Mengetahui efektivitas dari program edukasi dan kampanye perilaku kesehatan yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah.	Kualitatif	1. Keefektifan edukasi kesehatan sangat efektif digunakan karena respon desiminasi informasi positif dan hasil survey perilaku kesehatan yang positif pada anak. 2. Tidak ada keefektifan program edukasi yang dilakukan pada komunitas umum di sekolah.
7	Latifuddin et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
8	Harjati et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	1. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
9	Yusuf et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.
10	Rahm et al. (2019)	Analisis Efektivitas Komunikasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Riset Kesehatan Masyarakat	Mengaji literatur untuk mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar. 2. Mengetahui efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar.